

Pelatihan Manajemen Keuangan Kelompok UPPKA Sebagai Upaya Menurunkan Angka Stunting Desa Wonoroto

**Auralia Admyrals Salsabilla Aidi¹, Atika Atika^{2*}, Nabila Triska Oktaviani³, Selly
Ishnawati Puspitasari⁴, Egi Kurniawan⁵, Arisma Kusnita⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Tidar, Indonesia

e-mail: ¹auralia.admyrals.salsabilla.aidi@students.untidar.ac.id, ²atika@untidar.ac.id,
³nabila.triska.oktaviani@students.untidar.ac.id,
⁴selly.ishnawati.puspitasari@students.untidar.ac.id, ⁵egikurniawan@students.untidar.ac.id,
⁶arisma.kusnita@students.untidar.ac.id

Abstrak

Kelompok UPPKA Desa Wonoroto didirikan untuk meningkatkan ekonomi keluarga akseptor sehingga mampu mengurangi dan mencegah kenaikan stunting. Sementara, kelompok ini baru dibentuk pada Bulan Juli 2024. Tinjauan menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam manajemen keuangan masih rendah. Banyak keluarga dengan pendapatan menengah ke bawah belum menyadari pentingnya merencanakan keuangan untuk mengatur pendidikan dan kesehatan anak-anak. Akibatnya, anak-anak sering mengalami masalah gizi dan tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Kelompok UPPKA Desa Wonoroto dalam melakukan manajemen keuangan. Program dilaksanakan dengan skema pelatihan menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan narasumber Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Magelang. Post-test dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dalam meningkatkan kemampuan manajemen keuangan. Program pelatihan diikuti oleh 21 anggota Kelompok UPPKA. Hasil pasca pengabdian menunjukkan bahwa tingkat kehadiran peserta adalah 100% dan peserta berpartisipasi aktif selama program pengabdian berlangsung. Hasil evaluasi program menunjukkan bahwa program pengabdian yang dilaksanakan mampu meningkatkan kapasitas (pengetahuan dan pemahaman) anggota UPPKA dalam melakukan manajemen keuangan. Kapasitas ini dapat menurunkan potensi tidak terpenuhinya asupan gizi akibat kesulitan keuangan yang dialami masyarakat.

Kata kunci: *Kelompok UPPKA, Manajemen Keuangan, Stunting*

1. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan dunia. Stunting merujuk pada anak yang terlalu pendek untuk usianya yang dapat menderita kerusakan fisik dan kognitif parah yang tidak dapat diperbaiki lagi [1]. Dampak buruk dari stunting dapat berlangsung seumur hidup dan bahkan berdampak pada generasi berikutnya [1]. Isu stunting terakomodir dalam sustainable development goals (SDGs) 2 yakni tanpa kelaparan khususnya target 2.2. Pada tahun 2022, sebanyak 148,1 juta anak-anak usia dibawah lima tahun mengalami stunting [1]. Angka tersebut mengalami penurunan dari tahun 2020 yang mencapai 149,2 juta anak-anak [2]. Sementara, dunia menargetkan penurunan angka stunting sebanyak 50% di tahun 2030 [2]. Jika ditinjau berdasarkan negara, Indonesia tahun 2022 memiliki prevalensi stunting sebesar 31,0 [3].

Diantara seluruh negara yang termasuk dalam wilayah Asia Tenggara, Indonesia memiliki tingkat prevalensi stunting tertinggi [4]. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa stunting masih menjadi permasalahan umum pada anak-anak di Indonesia [5]. Data terbaru tahun 2024 menunjukkan bahwa stunting dialami oleh 6,1% balita di Indonesia, turun 1% dari tahun 2023 [6]. Jika ditinjau berdasarkan pulau, Jawa Tengah menjadi provinsi dengan prevalensi stunting tertinggi di pulau Jawa yang mencapai 20,8 [7]. Hingga tahun 2024, penurunan angka stunting di Jawa Tengah belum memperoleh hasil yang maksimal untuk menopang peningkatan kualitas sumber daya manusia di Jawa Tengah dalam periode yang akan datang [8]. Tinjauan lebih dalam pada Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa Kabupaten Magelang termasuk dalam tiga kabupaten/kota dengan prevalensi stunting tertinggi yang mencapai 28,2 [7]. Adapun salah satu kontributor kasus stunting adalah Kecamatan Windusari. Pada bulan Januari 2023 jumlah stunting di Kecamatan Windusari mencapai 505 anak balita yang mana 31 anak berasal dari Desa Wonoroto [9]. Desa Wonoroto menjadi lokus stunting tahun 2023 dengan angka stunting balita dan keluarga beresiko stunting masih tinggi di Kecamatan Windusari [10].

Desa Wonoroto memiliki luas wilayah 3,58 km² yang secara administratif terdiri dari 4 dusun, 7 rukun warga (RW), dan 30 rukun tetangga (RT) dengan jumlah penduduk mencapai 3.390 jiwa [11]. Desa Wonoroto memiliki 542 orang dalam kategori usia subur yang 57,75% diantaranya telah berpartisipasi dalam program Keluarga Berencana (KB) [9]. Pada tanggal 24 Januari 2023 Desa Wonoroto telah dicanangkan sebagai kampung KB [10]. Program KB terbukti memiliki potensi untuk mengurangi prevalensi stunting [12], [13]. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi dalam program KB guna menurunkan angka stunting.

Demografi Desa Wonoroto menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat berpendapatan menengah kebawah. Berdasarkan pekerjaan, penduduk Desa Wonoroto mayoritas berprofesi sebagai petani/pekebun (38,47%), ibu rumah tangga (27,61%), dan pelajar (16,55%) [11]. Penghasilan petani/pekebun cenderung mengandalkan hasil pertanian. Hasil pertanian yang sangat bergantung pada alam membuat hasil panen menjadi tidak menentu. Selain itu, hasil pertanian yang bersifat musiman membuat harga produk menjadi tidak stabil. Kedua hal tersebut berdampak pada penghasilan yang diterima petani/pekebun. Penghasilan menjadi tolak ukur status sosial ekonomi masyarakat selain keadaan sosial [14]. Status sosial ekonomi menjadi faktor penting dalam etiologi stunting [5]. Hal ini didasarkan pada kondisi dimana kelompok masyarakat kelas bawah mempunyai akses yang lebih kecil terhadap pangan berkualitas dan ketahanan pangan. Oleh karena itu, setiap rumah tangga harus memiliki kemampuan mengelola penghasilan dengan baik dalam rangka memenuhi kebutuhan asupan gizi. Kemampuan ini teraktualisasikan dalam manajemen keuangan.

Tinjauan pada Desa Wonoroto menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam manajemen keuangan masih belum optimal. Banyak keluarga dengan pendapatan menengah ke bawah belum menyadari pentingnya merencanakan keuangan untuk mengatur pendidikan dan kesehatan anak-anak. Akibatnya, anak-anak sering mengalami masalah gizi dan tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Permasalahan ini dapat menyebabkan kualitas kehidupan keluarga yang buruk [14]. Oleh karena itu, Tim PPK Ormawa Himakta bersama dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Magelang melakukan program pengabdian masyarakat tentang pelatihan manajemen keuangan di Desa Wonoroto. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara mengelola keuangan, khususnya keuangan keluarga maupun usaha. Kemampuan manajemen keuangan yang baik mampu menyukkseskan terwujudnya keuangan yang terencana yang dapat dipantau serta dievaluasi pelaksanaannya.

Di Desa Wonoroto, keluarga akseptor mengalami kondisi keuangan yang tidak menentu. Keluarga akseptor adalah keluarga peserta KB yang memiliki pasangan usia subur yang menggunakan salah satu cara/ alat/ obat kontrasepsi [15]. Untuk mengatasi kondisi keuangan yang tidak menentu, dibentuk kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga akseptor (UPPKA). UPPKA merupakan organisasi ekonomi produktif yang terdiri dari sekelompok anggota keluarga yang secara rutin berinteraksi untuk meningkatkan fungsi ekonomi keluarga [16]. Kelompok UPPKA dipilih untuk menjadi sasaran program pengabdian

masyarakat ini. Sasaran ini dipilih dalam rangka membekali anggota kelompok UPPKA yang baru terbentuk pada bulan Juli 2024 agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan efektif dan optimal. Materi manajemen keuangan keluarga dipilih dilatarbelakangi karena masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang manajemen keuangan serta kondisi penghasilan masyarakat yang tidak menentu. Disisi lain, manajemen keuangan termasuk dalam materi yang harus dikuasai oleh anggota UPPKA [15].

UPPKA mempunyai beberapa sarana penting untuk meningkatkan kinerja, salah satunya adalah pengelolaan kelompok dan keuangan yang baik. Namun keterbatasan pengetahuan manajemen keuangan anggota UPPKA mempengaruhi efektivitasnya. Manajemen keuangan sangat penting dalam pemberdayaan ini. Tujuan manajemen keuangan tidak hanya memaksimalkan keuntungan saja, namun juga meminimalkan biaya. Manajemen keuangan yang baik diharapkan dapat menekan biaya-biaya yang mungkin timbul dari kegiatan usaha. Selain itu, manajemen yang baik memberikan gambaran tentang status keuangan usaha maupun keluarga saat ini dan masa lalu, sehingga dapat diambil keputusan yang tepat di masa depan untuk meningkatkan hasilnya [17]. Oleh karena itu, dalam rangka mendukung peningkatan kemampuan anggota Kelompok UPPKA Desa Wonoroto dan mendukung pelaksanaan Peraturan BKKBN Nomor 17 Tahun 2020, program ini memberikan solusi berupa pemberian pelatihan manajemen keuangan. Pelatihan manajemen keuangan yang ditawarkan terdiri dari manajemen keuangan keluarga dan manajemen keuangan usaha. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Kelompok UPPKA Desa Wonoroto dalam melakukan manajemen keuangan.

2. METODE

Pengabdian dilaksanakan di Desa Wonoroto, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Sasaran dari program ini adalah anggota kelompok UPPKA Desa Wonoroto. Program pengabdian ini bekerjasama dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Magelang. Program pengabdian masyarakat menggunakan skema pelatihan dengan metode ceramah dalam rangka meningkatkan kapasitas manajemen anggota kelompok UPPKA Desa Wonoroto. Metode pelatihan/sosialisasi diketahui mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat desa [18]

Pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahapan persiapan, tim PPK Ormawa Himakta 2024 berkoordinasi dengan dosen pendamping untuk mempersiapkan pelaksanaan program. Selain itu juga tim melakukan *forum group discussion* dengan pihak desa dan pihak dinas terkait dengan penyelenggaraan program. Pada tahapan pelaksanaan, peserta pelatihan diberikan materi manajemen keuangan dan contoh pembukuan keuangan. Pada tahap evaluasi, dilakukan post-test kepada peserta pelatihan atas materi yang telah diberikan. Post-test bertujuan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pengabdian dalam hal meningkatkan kapasitas anggota kelompok UPPKA dalam melakukan manajemen keuangan. Post-test dilakukan dengan membagikan instrumen kuesioner kepada peserta pelatihan. Instrumen kuesioner berisi 13 indikator pernyataan terkait manajemen keuangan. Indikator yang digunakan mencakup pemahaman konsep dasar manajemen keuangan, anggaran rumah tangga, konsep dana darurat, pentingnya tabungan, serta pengelolaan keuangan usaha menggunakan sumber daya yang tersedia. Indikator-indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala likert 4 yang terdiri dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Adapun tahapan pelaksanaan program tergambar pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2024. Program berlangsung di ruang perpustakaan Desa Wonoroto. Program diikuti oleh 21 peserta yang seluruhnya adalah perempuan. Adapun demografi peserta program pengabdian tersaji pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Demografi Peserta Pelatihan

Demografi	Jumlah Peserta	
Usia		
11 – 20 tahun	1 orang	(4,76%)
21 – 30 tahun	7 orang	(33,33%)
31 – 40 tahun	9 orang	(42,86%)
41 – 50 tahun	4 orang	(19,05%)
Pendidikan Terakhir		
SD/ sederajat	6 orang	(28,57%)
SMP/ sederajat	9 orang	(42,86%)
SMA/ sederajat	4 orang	(19,05%)
Sarjana/ sederajat	2 orang	(9,52%)
Pekerjaan		
Petani	11 orang	(52,38%)
Bidan	1 orang	(4,76%)
Wiraswasta	1 orang	(4,76%)
Guru	1 orang	(4,76%)
Ibu Rumah Tangga	7 orang	(33,33%)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas peserta berusia 31 – 40 tahun dengan persentase 42,86% (9 orang) sementara peserta dengan rentang usia 21 – 30 tahun mencapai persentase 33,33% (7 orang). Terdapat 19,05% peserta dengan rentang usia 41 – 50 tahun (4 orang). Lebih lanjut, terdapat 4,76% peserta (1 orang) yang berusia 20 tahun. Jika ditinjau berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas peserta berpendidikan terakhir SMP/ sederajat dengan persentase 42,86% (9 orang). 28,57% peserta (6 orang) berpendidikan terakhir SD/ sederajat dan 9,52% peserta (4 orang) berpendidikan terakhir SMA/ sederajat. Sementara, hanya 9,52% peserta (2 orang) yang berpendidikan terakhir sarjana. Berdasarkan pekerjaan, 52,38% peserta (11 orang) berprofesi sebagai petani. Sementara 33,33% peserta (7 orang) adalah ibu rumah tangga. Selain itu, peserta memiliki profesi sebagai guru, bidan, dan wiraswasta dengan masing-masing memiliki presentase sebanyak 4,76% (masing-masing 1 orang).

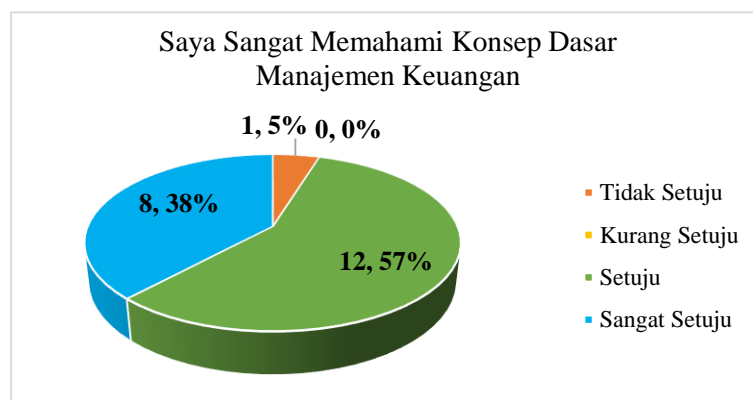
Pelaksanaan pengabdian dengan tema pelatihan manajemen keuangan menghadirkan Bapak Fatkhur Rochman selaku narasumber dari pihak Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Magelang. Pelaksanaan pengabdian tergambar pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2 Penyampaian Materi Manajemen Keuangan Keluarga oleh Narasumber

Materi pelatihan pada progam pengabdian mencakup: (1) prinsip dasar manajemen keuangan untuk usaha dan keluarga; (2) keterampilan praktis dalam mengelola keuangan usaha dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada; (3) keterampilan praktis dalam mengelola keuangan keluarga dengan memanfaatkan sumber daya keluarga; (4) cara pencatatan; (5) perencanaan anggaran; (6) pengelolaan arus kas; (7) strategi untuk menghadapi kondisi keuangan yang tidak pasti dan meminimalkan risiko keuangan; (8) perlunya perencanaan untuk kebutuhan saat ini dan masa depan; (9) cara merencanakan keuangan untuk biaya terduga dan tidak terduga; serta (10) cara membuat tujuan utama keuangan. Selama kegiatan berlangsung, para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dengan memberikan pendapat/umpan balik/pertanyaan atas materi yang disampaikan. Situasi ini menunjukkan adanya interaksi dua arah yang terjadi antara peserta dan narasumber.

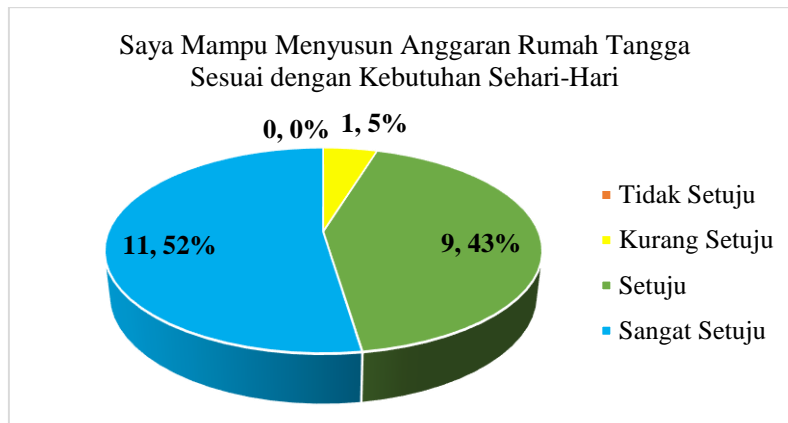
Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program pelatihan manajemen keuangan dalam meningkatkan kapasitas anggota kelompok UPPKA. Evaluasi didasarkan pada 13 indikator yang telah tersusun dalam bentuk kuesioner dan dibagikan kepada peserta setelah materi disampaikan oleh narasumber. Adapun hasil survei atas kapasitas manajemen keuangan setelah pelatihan dilaksanakan dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 3 Pemahaman atas Konsep Dasar Manajemen Keuangan

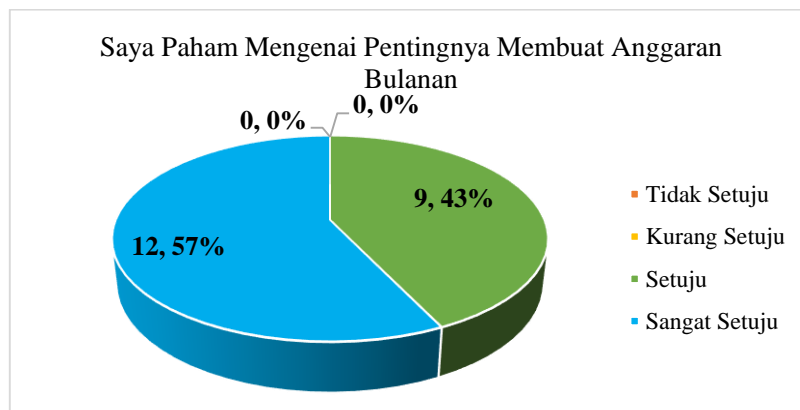
Gambar 3 menggambarkan hasil evaluasi atas indikator 1 yang menilai kemampuan peserta dalam memahami konsep dasar manajemen keuangan. Adapun pernyataan yang diberikan yaitu “Saya sangat memahami konsep dasar manajemen keuangan”. Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui bahwa 57% peserta (12 orang) mampu memahami konsep dasar manajemen keuangan. 38% peserta (8 orang) sangat mampu memahami konsep dasar

manajemen keuangan. Akan tetapi, terdapat 5% peserta (1 orang) yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan yang ada.



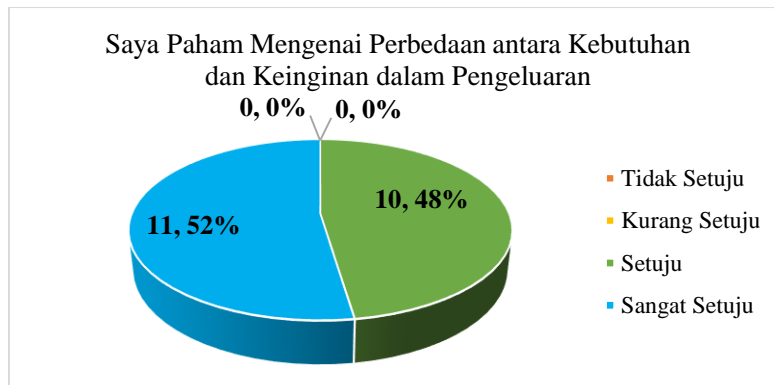
Gambar 4 Kemampuan Penyusunan Anggaran Rumah Tangga Sesuai Kebutuhan Sehari-Hari

Gambar 4 menggambarkan hasil evaluasi atas indikator 2 yang menilai kemampuan peserta untuk menyusun anggaran rumah tangga sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Adapun pernyataan pada indikator 2 berbunyi “Saya mampu menyusun anggaran rumah tangga sesuai dengan kebutuhan sehari-hari”. Berdasarkan Gambar 4, dapat diketahui bahwa 52% peserta (11 orang) menyatakan sangat setuju, sementara 43% (9 orang) lainnya menyatakan setuju dengan pernyataan yang diberikan. Terdapat 5% (1 orang) peserta lainnya yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan yang diberikan. Namun, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang diberikan berhasil dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun anggaran rumah tangga sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.



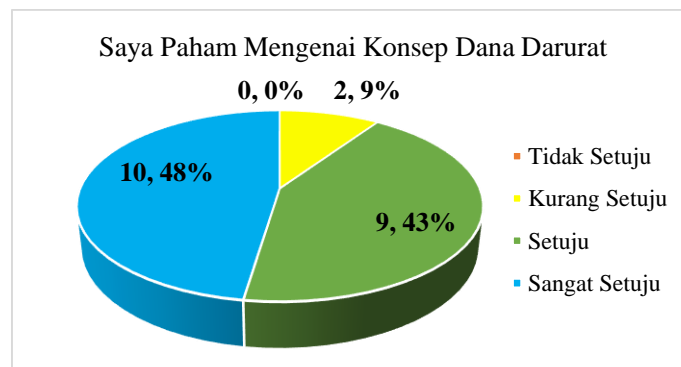
Gambar 5 Pemahaman atas Pentingnya Pembuatan Anggaran Bulanan

Gambar 5 menggambarkan hasil evaluasi atas indikator 3 yang menilai kemampuan peserta dalam memahami pentingnya pembuatan anggaran bulanan. Adapun pernyataan pada indikator 3 menyatakan bahwa “Saya paham mengenai pentingnya membuat anggaran bulanan”. Berdasarkan Gambar 5, dapat diketahui bahwa 57% peserta (12 orang) menyatakan sangat setuju, sementara 43% (9 orang) lainnya menyatakan setuju dengan pernyataan yang diberikan. Tidak terdapat peserta yang menyatakan kurang setuju, bahkan tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa anggota kelompok UPPKA telah memiliki kesadaran dan memahami mengenai pentingnya pembuatan anggaran bulanan keuangan keluarga.



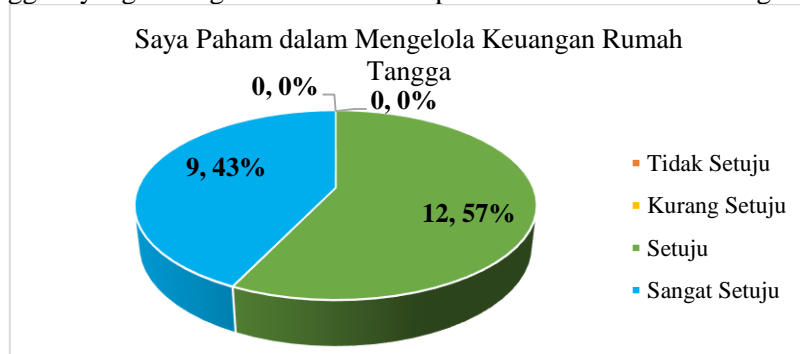
Gambar 6 Pemahaman Mengenai Kebutuhan dan Keinginan

Gambar 6 menggambarkan hasil evaluasi atas indikator 4 yang menilai pemahaman peserta mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan dalam konsep pengeluaran. Adapun pernyataan pada indikator 4 berbunyi “Saya paham mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran”. Berdasarkan Gambar 6 dapat diketahui bahwa 52% peserta (11 orang) sangat setuju dan 48% peserta (10 orang) setuju dengan pernyataan yang ada. Tidak terdapat peserta yang menyatakan kurang setuju maupun tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa anggota kelompok UPPKA mampu dengan baik membedakan konsep kebutuhan dengan keinginan dalam pengeluaran keluarga.



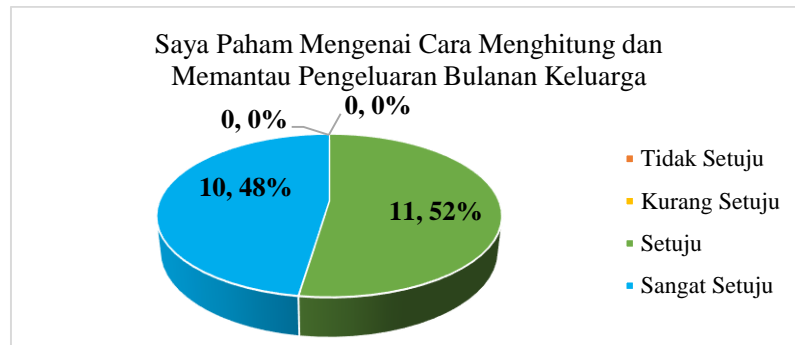
Gambar 7 Pemahaman Konsep Dana Darurat

Gambar 7 menunjukkan hasil evaluasi atas indikator 5 yang menilai pemahaman peserta tentang konsep dana darurat. Adapun pernyataan indikator 5 menyatakan bahwa “Saya paham mengenai konsep dana darurat”. Gambar 7 menunjukkan bahwa 48% peserta (10 orang) menyatakan sangat setuju dan 43% peserta (9 orang) menyatakan setuju dengan pernyataan yang diberikan. Terdapat 9% peserta lainnya (2 orang) yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan yang ada. Informasi pada Gambar 6 mengindikasikan bahwa mayoritas anggota kelompok UPPKA memiliki pemahaman yang baik tentang dana darurat. Akan tetapi, masih terdapat 2 anggota yang kurang memahami konsep dana darurat dalam keuangan keluarga.



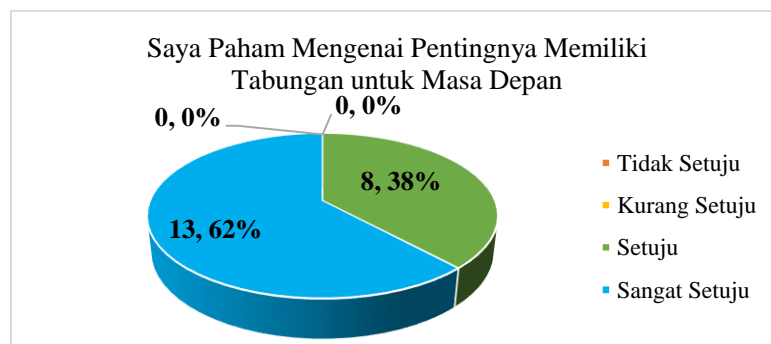
Gambar 8 Pemahaman Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Gambar 8 menunjukkan hasil evaluasi atas indikator 6 yang menilai pemahaman peserta dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Adapun pernyataan indikator 6 menyatakan bahwa “Saya paham dalam mengelola keuangan rumah tangga”. Berdasarkan Gambar 8, dapat diketahui bahwa 43% peserta (9 orang) menyatakan sangat setuju dan 57% peserta lainnya (12 orang) menyatakan setuju dengan pernyataan yang diberikan. Tidak terdapat peserta yang menyatakan kurang setuju atau bahkan tidak setuju dengan pernyataan yang ada. Hal ini mengindikasikan bahwa anggota kelompok UPPKA seluruhnya memiliki pemahaman yang baik terkait pengelolaan keuangan rumah tangga.



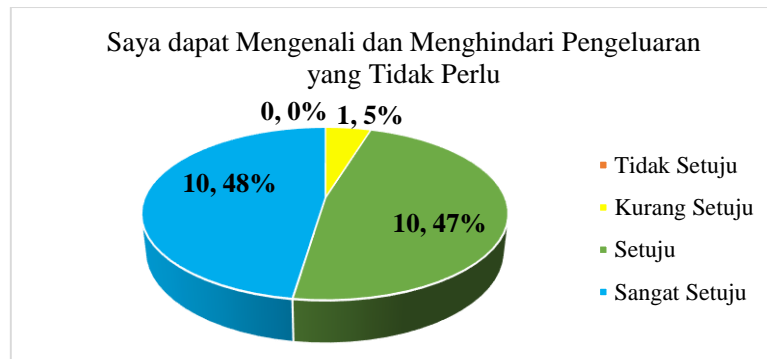
Gambar 9 Pemahaman Mengenai Cara Menghitung dan Memantau Pengeluaran Bulanan Keluarga

Gambar 9 menyajikan informasi mengenai hasil evaluasi atas indikator 7 yang menilai pemahaman peserta mengenai cara menghitung dan memantau pengeluaran bulanan keluarga. Adapun pernyataan indikator 7 berbunyi “Saya paham mengenai cara menghitung dan memantau pengeluaran bulanan keluarga”. Hasil sebagaimana yang tersaji pada Gambar 9 menunjukkan bahwa 48% peserta (10 orang) menyatakan sangat setuju dan 52% peserta lainnya (11 orang) menyatakan setuju dengan pernyataan yang diberikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh anggota kelompok UPPKA memiliki pemahaman yang baik terkait cara menghitung dan memantau pengeluaran bulanan keluarga. Perhitungan dan pemantauan pengeluaran bulanan keluarga ini penting agar seluruh kebutuhan utama dapat terpenuhi dan tidak terjadi defisit keuangan.



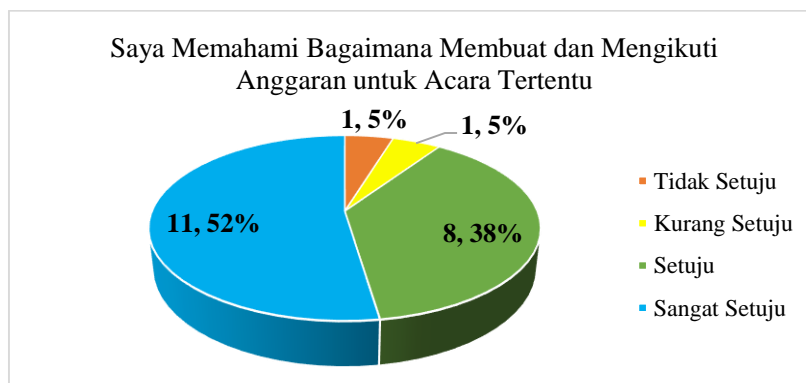
Gambar 10 Pemahaman Pentingnya Tabungan untuk Masa Depan

Gambar 10 menggambarkan hasil evaluasi atas indikator 8 terkait pemahaman pentingnya memiliki tabungan untuk masa depan. Adapun indikator 8 berbunyi “Saya paham mengenai pentingnya memiliki tabungan untuk masa depan”. Berdasarkan Gambar 10 dapat diketahui bahwa 62% peserta (13 orang) menyatakan sangat setuju dan 38% peserta lainnya (8 orang) menyatakan setuju dengan pernyataan yang diberikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta memahami bahwa tabungan penting untuk masa depan.



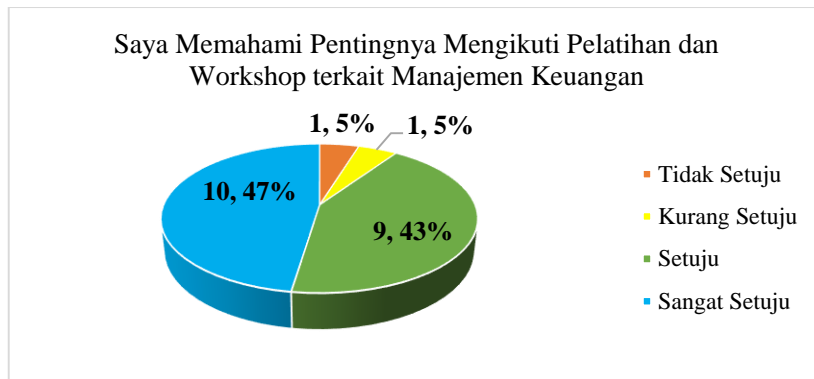
Gambar 11 Pemahaman tentang Pengeluaran Tidak Perlu

Gambar 11 menggambarkan hasil evaluasi atas indikator 9 terkait kemampuan mengenali dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Adapun indikator 9 berbunyi “Saya dapat mengenali dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu”. Berdasarkan Gambar 11 dapat diketahui bahwa 48% peserta (10 orang) menyatakan sangat setuju dan 47% peserta lainnya (10 orang) menyatakan setuju dengan pernyataan yang diberikan. Sementara itu, terdapat 5% peserta (1 orang) yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan yang ada. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta (95% peserta) mampu mengenali dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu.



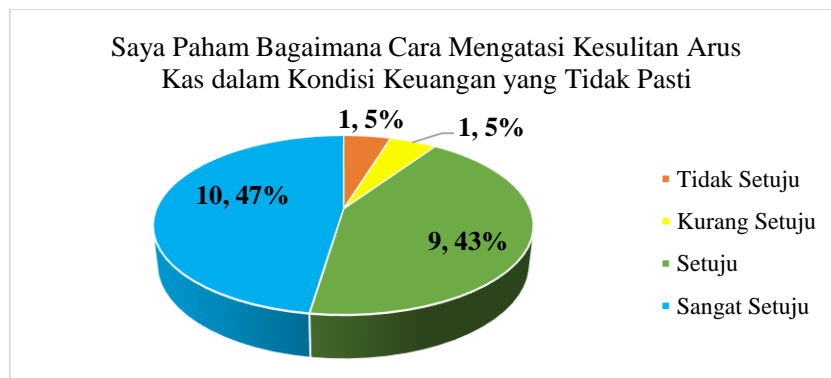
Gambar 12 Pemahaman Pembuatan Anggaran untuk Tujuan Tertentu

Gambar 12 menunjukkan hasil evaluasi atas indikator 10 terkait pemahaman peserta mengenai pembuatan anggaran untuk tujuan (acara) tertentu. Adapun indikator 10 menyatakan bahwa “Saya memahami bagaimana membuat dan mengikuti anggaran untuk acara tertentu”. Berdasarkan Gambar 12 dapat diketahui bahwa 52% peserta (11 orang) menyatakan sangat setuju dan 38% peserta (8 orang) lainnya menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Disisi lain, terdapat peserta yang kurang setuju dan tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan (masing-masing 5% dengan jumlah masing-masing 1 orang). Hasil evaluasi mengindikasikan bahwa mayoritas anggota kelompok UPPKA memahami bagaimana membuat dan mengikuti anggaran untuk tujuan (acara) tertentu. Akan tetapi, masih terdapat 2 anggota kelompok UPPKA yang setelah pelatihan masih kurang memahami mengenai bagaimana membuat dan mengikuti anggaran untuk tujuan tertentu.



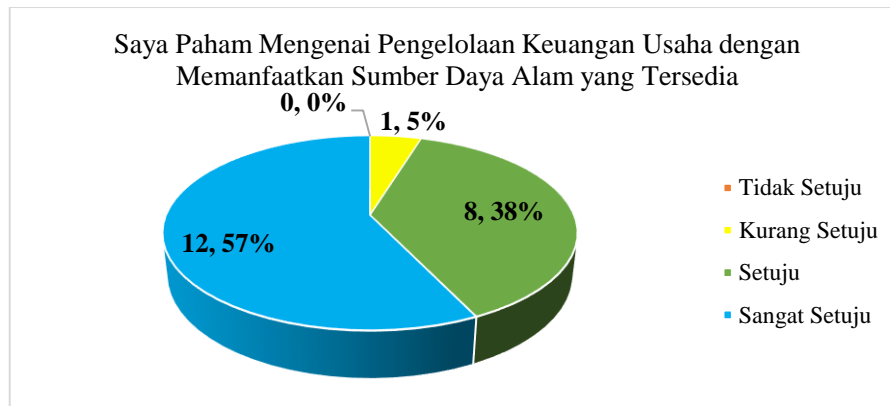
Gambar 13 Pemahaman Pentingnya Pelatihan dan *Workshop* Manajemen Keuangan

Gambar 13 menggambarkan hasil evaluasi atas indikator 11 terkait pentingnya mengikuti pelatihan dan *workshop* manajemen keuangan. Adapun indikator 11 menyatakan bahwa “Saya memahami pentingnya mengikuti pelatihan dan *workshop* terkait manajemen keuangan”. Gambar 13 menunjukkan bahwa 47% peserta (10 orang) menyatakan sangat setuju dan 43% peserta (9 orang) menyatakan setuju bahwa keikutsertaan dalam pelatihan dan *workshop* manajemen keuangan merupakan hal yang penting. Sementara itu, terdapat 5% peserta (1 orang) yang menyatakan kurang setuju dan 5% peserta (1 orang) yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas anggota UPPKA setelah mengikuti pelatihan menjadi lebih memahami mengenai pentingnya keikutsertaan dalam pelatihan dan *workshop* manajemen keuangan.



Gambar 14 Pemahaman Mengenai Cara Mengatasi Kesulitan Arus Kas

Gambar 14 menggambarkan hasil evaluasi atas indikator 12 mengenai pemahaman peserta tentang cara mengatasi kesulitan arus kas dalam kondisi keuangan yang tidak pasti. Adapun indikator 12 menyatakan bahwa “Saya paham bagaimana cara mengatasi kesulitan arus kas dalam kondisi keuangan yang tidak pasti”. Berdasarkan Gambar 14 dapat diketahui bahwa 47% peserta (10 orang) menyatakan sangat setuju dan 43% peserta (9 orang) menyatakan setuju dengan pernyataan yang diberikan. Sementara itu, terdapat 5% peserta (1 orang) menyatakan kurang setuju dan 5% peserta lainnya (1 orang) menyatakan tidak setuju dengan pernyataan yang ada. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah pelatihan diselenggarakan, mayoritas anggota kelompok UPPKA memahami bagaimana cara mengatasi kesulitan arus kas saat kondisi keuangan tidak pasti.



Gambar 15 Pemahaman Mengenai Pengelolaan Keuangan Usaha dengan Memanfaatkan Sumber Daya Alam yang Tersedia

Gambar 15 menggambarkan hasil evaluasi terhadap indikator 13 terkait pemahaman peserta atas pengelolaan keuangan usaha dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Berdasarkan Gambar 15 dapat diketahui bahwa 57% peserta (12 orang) menyatakan sangat setuju dan 38% peserta lainnya (8 orang) menyatakan setuju. Disisi lain, terdapat 5% peserta (1 orang) yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan yang diberikan. Hasil evaluasi ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh anggota kelompok UPPKA memahami bagaimana pengelolaan keuangan usaha dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.

Selama pelaksanaan program, terdapat kendala yang dihadapi. Pelaksanaan program mengalami keterlambatan waktu dari yang telah dijadwalkan. Hal ini disebabkan karena sebelumnya narasumber memiliki kegiatan di kecamatan lain. Selain itu, selama pelaksanaan kegiatan, beberapa peserta membawa anak-anak sehingga menyebabkan suasana kegiatan pelatihan menjadi sedikit kurang kondusif. Untuk program selanjutnya, dapat dilakukan *coaching clinic* manajemen keuangan mandiri kepada masing-masing peserta, khususnya manajemen keuangan usaha.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen keuangan anggota kelompok UPPKA Desa Wonoroto. Adapun kesimpulan dari program pengabdian ini sebagai berikut.

- Keikutsertaan anggota UPPKA dalam program mencapai 100% (21 orang). Selama program berlangsung, peserta pelatihan berpartisipasi aktif yang ditandai dengan peserta memberikan pendapat/umpan balik maupun pertanyaan atas materi yang disampaikan.
- Sebanyak 100% peserta (21 orang) setelah mengikuti program menjadi paham terkait pentingnya pembuatan anggaran bulanan, konsep kebutuhan dan keinginan, cara mengelola keuangan rumah tangga, cara menghitung dan memantau pengeluaran bulanan keluarga, pentingnya memiliki tabungan untuk masa depan.
- Sebanyak 95% peserta (20 dari 21 orang) setelah mengikuti program menjadi paham konsep dasar manajemen keuangan, mampu mengenali dan menghindari pengeluaran tidak perlu, serta mampu menyusun anggaran rumah tangga sesuai kebutuhan sehari-hari.
- Sebanyak 91% peserta (19 dari 21 orang) setelah mengikuti program menjadi paham terkait konsep dana darurat, cara membuat dan mengikuti anggaran untuk acara tertentu, pentingnya mengikuti pelatihan dan *workshop* manajemen keuangan, serta cara mengatasi kesulitan arus kas dalam kondisi keuangan yang tidak pasti.

5. SARAN

Program pengabdian ini memiliki peluang keberlanjutan yang tinggi. Kelompok UPPKA baru terbentuk pada Bulan Juli 2024 dapat dibekali pengetahuan dan keterampilan mengenai produksi menggunakan sumber daya alam lokal, pengemasan yang menarik, serta strategi pemasaran. Hal ini dapat menunjang pelaksanaan tugas pokok kelompok UPPKA untuk dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan menurunkan prevalensi stunting Desa Wonoroto akibat asupan gizi yang tidak terpenuhi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai program ini. Terima kasih kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Magelang serta Aparatur Desa Wonoroto yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian tim PPK Ormawa Himakta 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] UNICEF, WHO, dan World Bank, “Levels and Trends in Child Malnutrition,” 2023.
- [2] United Nations, “The Sustainable Development Goals Report 2022,” 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://unstats.un.org/sdgs/report/2022/The-Sustainable-Development-Goals-Report-2022.pdf>.
- [3] WHO, “Children Aged <5 Years Stunted Data by country,” *apps.who.int*, 2023. <https://apps.who.int/gho/data/node.main.CHILDSTUNTED?lang=en> (diakses Jul 22, 2024).
- [4] UNICEF, WHO, dan World Bank, “Malnutrition Data,” *data.unicef.org*, 2023. <https://data.unicef.org/resources/dataset/malnutrition-data/> (diakses Jul 22, 2024).
- [5] M. Y. E. Soekatri, S. Sandjaja, dan A. Syauqy, “Stunting Was Associated with Reported Morbidity, Parental Education and Socioeconomic Status in 0.5-12-Year-Old Indonesian Children,” *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 17, no. 6204, hal. 1–9, 2020, doi: 10.3390/ijerph17176204.
- [6] Kemendagri, “Monitoring Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi,” *aksi.bangda.kemendagri.go.id*, 2024. <https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/DashPrev/index/5> (diakses Jul 21, 2024).
- [7] Kemenkes RI, “Status Gizi SSGI 2022,” Jakarta, 2022.
- [8] R. Saputra, “Pekab Magelang Fokus Tangani Kemiskinan Ekstrem dan Stunting,” *beritamagelang.id2*, 2024. <https://www.beritamagelang.id/pemkab-magelang-fokus-tangani-kemiskinan-ekstrem-dan-stunting> (diakses Jul 22, 2024).
- [9] R. Saputra, “Bupati Magelang Canangkan Gerakan Hidup Sehat, Kampung KB dan Kampung Anak Sejahtera,” *beritamagelang.id*, 2023. <https://www.beritamagelang.id/bupati-magelang-canangkan-kampung-kb-dan-anak-sejahtera-di-desa-wonoroto> (diakses Jul 21, 2024).
- [10] BKKBN, “Kampung KB Wonoroto,” *bkkbn.go.id*, 2023. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/43745/kampung-kb-wonoroto> (diakses Jul 22, 2024).
- [11] BPS Kabupaten Magelang, “Kecamatan Windusari dalam Angka 2023,” Magelang, 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://magelangkab.bps.go.id/publication/2023/09/26/a18cbf0f0ee40e8500a569c5/kecamatan-windusari-dalam-angka-2023.html>.
- [12] M. M. Al Afghani, “Layanan Kontrasepsi oleh Bidan Berperan Turunkan Stunting,” *antaranews.com*, 2023. <https://www.antaranews.com/berita/3761868/layanan-kontrasepsi-oleh-bidan-berperan-turunkan-stunting>.

- [13] I. G. Rukmana, “Program KB Berkontribusi Besar Turunkan Stunting,” *keluargaindonesia.id*, 2023. <https://keluargaindonesia.id/2023/12/04/program-kb-berkontribusi-besar-turunkan-stunting/> (diakses Jul 21, 2024).
- [14] J. D. Kasingku dan A. Mantow, “Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Unklab,” *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 8, no. 3, hal. 2002, 2022, doi: 10.37905/aksara.8.3.1989-2002.2022.
- [15] BKKBN, *Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Askeptor*. Indonesia, 2020.
- [16] I. Fitria, H. As’ari, dan N. H. Prabawa, “Pelatihan Pembukuan Sederhana Kelompok UPPKA Pandan Sari,” *JNB J. Nusant. Berbakti*, vol. 1, no. 2, hal. 1–8, 2023.
- [17] M. N. Maulida, I. Yousida, dan T. Lestari, “Analisis Pengelolaan Keuangan Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan,” *Eqien-Jurnal Ekon. dan Bisnis*, vol. 11, no. 02, hal. 133–140, 2022.
- [18] A. A. Hidayat *et al.*, “Sosialisasi Pencegahan dan Penurunan Angka Prevalensi Stunting Desa Karangsuno,” *J. Pengabd. Masy. Progresif Humanis Brainstorming*, vol. 6, no. 4, hal. 1315–1321, 2023, doi: 10.30591/japhb.v6i4.6003.